



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEMISKINAN DI  
DESA TEMPUREJO KABUPATEN JEMBER**

*(Factors Affecting The Level Of Poverty In The Village Tempurejo District Jember)*

**SKRIPSI**

Oleh

**Mochamad Zainullah  
NIM 080810101038**

**ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2015**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEMISKINAN DI  
DESA TEMPUREJO KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat meraih gelar  
Sarjana pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember

Oleh

**Mochamad Zainullah  
NIM 080810101038**

**ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2015**

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mochamad Zainullah

NIM : 080810101038

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEMISKINAN DI DESA TEMPUREJO KABUPATEN JEMBER adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 22 Desember 2015

Yang menyatakan,

**Mochamad zainullah**

080810101038

**TANDA PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
TINGKAT KEMISKINAN DI DESA TEMPUREJO  
KABUPATEN JEMBER.  
Nama : Mochamad Zainullah  
NIM : 080810101038  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Study Pembangunan  
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
Tanggal Persetujuan : 22 Desember 2015

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Dr. Moehammad Fathorrazi M. Si**  
NIP. 196306141990021001

**Dr. Sebastiana Viphindartin M.Kes**  
NIP. 196411081989022001

Mengetahui dan Menyetujui

Ketua Jurusan I.E.S.P.

Dr. Sebastiana Viphindartin M.Kes.

NIP 196411081989022001

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Mutrofin dan Ayahanda Muntiman tercinta, yang telah membesarkanku, membahagiakanku, mendidik dan membimbingku dengan penuh kasih sayang dan penuh kesabaran serta doa tulus yang selalu mengiringi langkahku;
2. Adikku Agung Solekhan Serta kedua kakakku Mas arif dan mbak Evi yang aku sayangi, semoga tetap dalam lindungannya;
3. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

**MOTTO**

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu akan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

*( Terjemahan Surat Alam Nashrah Ayat 6-8)*

Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung.

*(Terjemahan surat Al Israa' Ayat 37)*

**ABSTRAKSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEMISKINAN DI  
DESA TEMPUREJO KABUPATEN JEMBER**

Oleh:

**Mochamad Zainullah**

Penelitian ini berjudul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEMISKINAN DI DESA TEMPUREJO KABUPATEN JEMBER” mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan istri, curah jam kerja istri, lama penggunaan alat kontrasepsi, usia kawin pertama istri, dan pendapatan keluarga terhadap fertilitas serta untuk mengetahui faktor apakah yang paling dominan yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Desa Tempurejo Kecamatan umbulsari Kabupaten Jember tahun 2015.

Penelitian ini menggunakan metode eksplanatori. Data dan informasi yang diperlukan terdiri dari data primer yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan data skunder yaitu data pendukung yang diperoleh dengan cara menyalin data dari instansi yang terkait yaitu Kantor kecamatan, Kantor Biro Pusat Statistik, dan Studi Pustaka. Hasil pengujian secara serentak dan parsial menunjukkan bahwa faktor tanggungan keluarga, pendidikan, lama jam kerja, jenis kelamin berpengaruh secara nyata atau signifikan terhadap pendapatan keluarga pekerja di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao bagian pascapanen Kabupaten Jember.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa faktor tanggungan keluarga, pendidikan, lama jam kerja, jenis kelamin berpengaruh secara negatif.



**ABSTRACT**

**FACTORS AFFECTING THE LEVEL OF POVERTY IN THE VILLAGE**

**Tempurejo DISTRICT JEMBER**

**By**

**Mochamad zainullah**

This study entitled "FACTORS AFFECTING THE LEVEL OF POVERTY IN THE VILLAGE Tempurejo DISTRICT JEMBER" has the goal of the team to determine the effect of education wife, the bulk of working hours wife, long time use of contraceptives, age at first marriage his wife, and family income on fertility as well as to determine whether the most dominant influence the level of poverty in the village Tempurejo umbulsari District of Jember 2015.

This study uses explanatory. Data and information needed consists of primary data obtained from questionnaires were prepared and the secondary data which support the data obtained by copying the data from the relevant agencies, namely the sub-district office, the Office of the Central Bureau of Statistics, and Library Studies. The test results simultaneously and partially shows that the factor of family, education, long working hours, gender or significantly affect significantly to the family income of workers in the Coffee and Cocoa Research Center postharvest part Jember.

The conclusion from this study is that the factor of family, education, long working hours, gender negatively.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEMISKINAN DI DESA TEMPUREJO KABUPATEN JEMBER”. Karya tulis ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

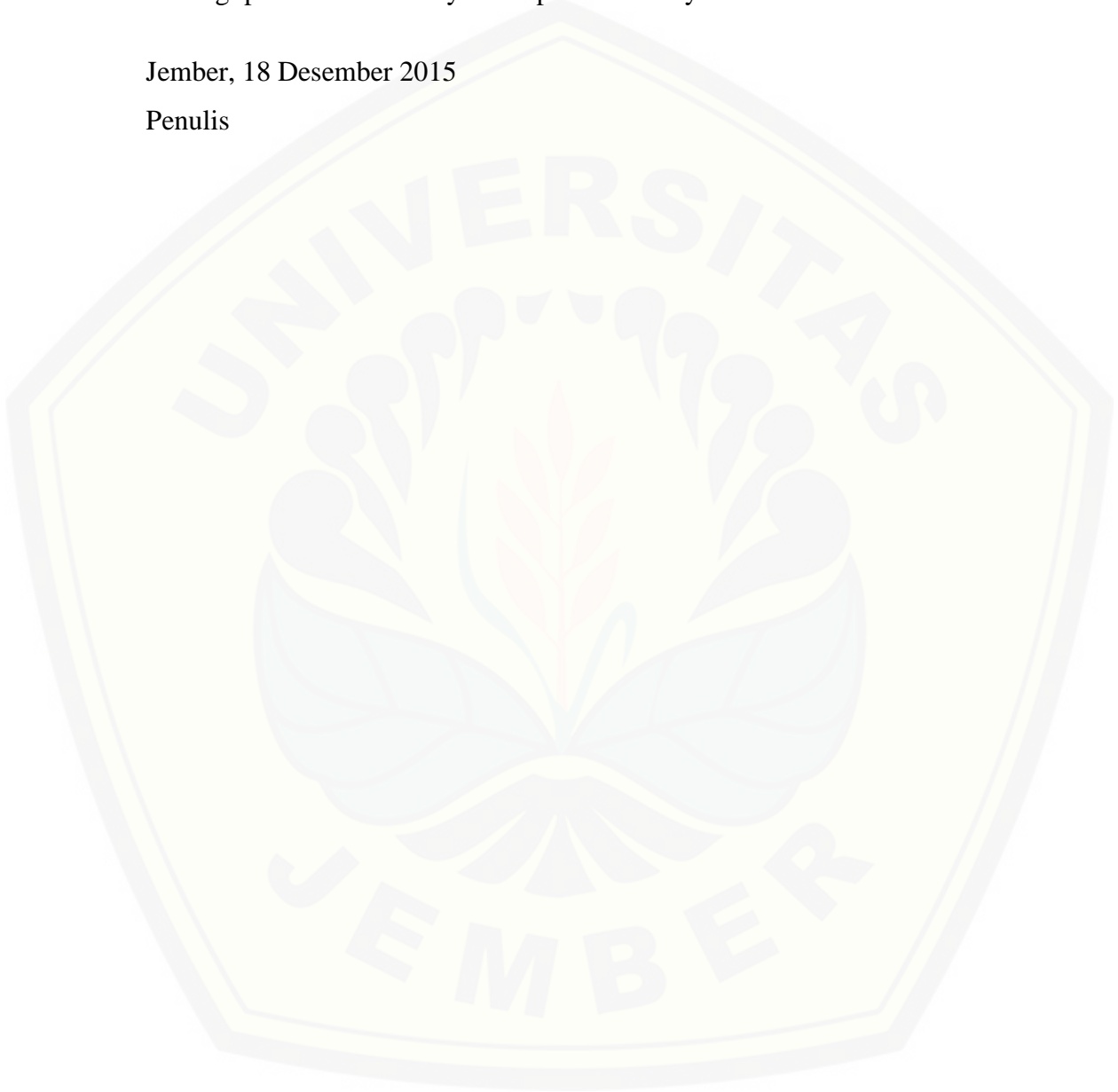
Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. M. Fathorrazi, SE, selaku Dosen Pembimbing I, Dr Sebastiana Viphindartin, M.kes selaku Dosen Pembimbing II atas segala kesabarannya memberikan komentar, saran, bimbingan mulai dari awal penulisan proposal sampai pada akhirnya terbentuk skripsi ini;
2. Dr. M. Fathorrazi, SE., Msi selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
3. Dr Sebastiana Viphindartin, M.kes dan DrLilis Yuliati,SE, MP selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. Seluruh Staf Kantor Desa Tempurejo atas bantuan data dan informasinya;
5. Seluruh Staf Kantor Badan Pusat Statistik kabupaten Jember atas bantuan data dan informasinya;
6. Saudaraku Mas arif,mbak evi dan adiku agung
7. Pak Untung sudah mau bantu administrasi onlane data, buat Pak Mat, Mas Ruri, Cocu, Uqi (Penyu), Om Andi thank’s atas dukungan semangatnya;
8. Sahabat-sahabatku yned,Erik,Chandra,Resa,jonas;
9. Teman teman kostku erik,wisnu,oked,epok jangan Cuma ngopi aja kerjaannya
10. Teman-teman IESP 2008 yang sudah menjadi partner sejatiku;
11. Semua pihak yang membantu penulis. Terima kasih atas bantuannya, semoga Tuhan membalas kebaikannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat pada umumnya.

Jember, 18 Desember 2015

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>ABSTRAKSI</b> .....	vii
<b>ABSTRACT</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	2
1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	3
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	4
<b>2.1 Tinjauan Pustaka</b> .....	4
2.1.1 Tinjauan Tentang Kemiskinan .....	4
2.1.2 Sumber sumber Kemiskinan .....	5
2.1.3 Ukuran Kemiskinan .....	6
<b>2.2 Faktor faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan</b> .....	7
<b>2.3 Kerangka Pemikiran</b> .....	12
<b>2.4 Hipotesis</b> .....	12
<b>BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	13
<b>3.1 Jenis Penelitian</b> .....	13

<b>3.2</b>	<b>Jenis dan Sumber Data</b> .....	13
<b>3.3</b>	<b>Populasi dan Teknik Sampling</b> .....	13
<b>3.4</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b> .....	15
<b>3.5</b>	<b>Teknik Analisis Data</b> .....	15
3.5.1	Analisis Deskriptif .....	15
3.5.2	Analisis Regresi Linier Berganda .....	16
3.5.3	Uji F .....	16
3.5.4	Uji T .....	16
3.5.5	Koefisiensi Determinasi .....	17
3.5.6	Uji Asumsi klasik .....	17
<b>3.6</b>	<b>Definisi operasional</b> .....	19
<b>BAB 4.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	21
<b>4.1</b>	<b>Gambaran Umum lokasi Penelitian</b> .....	21
4.1.1	Sejarah Singkat Lokasi Penelitian .....	21
<b>4.2</b>	<b>Hasil Penelitian</b> .....	22
<b>4.3</b>	<b>Uji Asumsi Klasik</b> .....	26
4.3.1	Uji Normalitas .....	26
4.3.2	Uji Multikolinearitas .....	26
4.3.3	Uji Heterokedastisitas .....	27
<b>4.4</b>	<b>Analisis Data</b> .....	27
<b>4.5</b>	<b>pembahasan</b> .....	31
<b>BAB 5.</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	39
5.1	Kesimpulan .....	39
5.2	Saran .....	40

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan sebuah permasalahan sosial yang sangat kompleks dan harus segera mendapat formula yang tepat agar dapat terurai. Indonesia sebagai Negara berkembang dan memiliki jumlah penduduk yang besar tidak dapat terhindar dari masalah tersebut. Ini dibuktikan dengan jumlah penduduk miskin yang begitu besar, yang mayoritas tinggal di daerah pedesaan yang sulit untuk diakses. Kemiskinan dapat diartikan sebagai dimana seseorang sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dikarenakan berbagai penyebab salah satunya adalah rendahnya tingkat pendapatan yang diperoleh.

Jumlah penduduk miskin di Indonesia relatif masih sangat besar. Berdasarkan data dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dikeluarkan pada bulan Maret 2012 menggambarkan bahwa penduduk miskin di Indonesia jumlahnya sangat besar. Tercatat pada tahun 2007 berjumlah 37.168,3 juta penduduk miskin dan pada tahun 2008 turun menjadi 34.963,3 juta. Namun pada tahun 2009 hingga 2012 jumlah penduduk miskin di Indonesia cenderung mengalami penurunan yakni berjumlah 29.132,4 juta. Hasil tersebut tercapai karena adanya peran yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi kemiskinan yang ada di Indonesia.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2011), menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin terbanyak di wilayah Karesidenan Basuki terdapat di wilayah Kabupaten Jember yang berjumlah 311.409 jiwa. Jumlah ini tergolong sangat besar jika dibandingkan dengan wilayah-wilayah Karesidenan Basuki yang lain seperti (Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Situbondo). Hal ini sangat mengejutkan banyak pihak jika melihat Kabupaten Jember salah satu kota yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang paling baik dan perputaran uang yang begitu cepat dengan adanya didirikan Bank Indonesia di daerah ini jika dibandingkan dengan kabupaten lain di wilayah Karesidenan Basuki.

Sedangkan untuk Kabupaten Jember sendiri terdapat lima kecamatan yang memiliki jumlah penduduk miskin yang cukup tinggi yaitu Kecamatan Sumberbaru sebesar 13.516 jiwa, Kecamatan Mayang sebesar 7.526 jiwa, Kecamatan Jelbuk sebesar 6.729 jiwa, Kecamatan Puger sebesar 6.653 jiwa dan DESA TEMPUREJO sebesar 4.580 jiwa.

DESA TEMPUREJO merupakan satu di antara tiga kecamatan kota di Kabupaten Jember selain Kecamatan Sumpalsari dan Kecamatan Patrang. Umumnya kecamatan kota adalah kecamatan yang letaknya secara geografis paling dekat dengan pusat pemerintahan memiliki tingkat pendapatan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lain, tetapi di DESA TEMPUREJO ini jumlah penduduk miskin justru menempati urutan kelima di antara 31 kecamatan di Kabupaten Jember. Pemerintah dalam hal ini harus melakukan upaya-upaya untuk mengatasi kemiskinan yang terjadi, di antaranya memperluas lapangan kerja, memperbaiki layanan publik seperti pendidikan dan kesehatan. Hal yang sudah dilakukan pemerintah adalah melakukan program pengentasan kemiskinan adalah dengan membuat program Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang akan diberikan pada tiap-tiap keluarga miskin tiap bulannya. Namun upaya tersebut belum sepenuhnya mengurai kemiskinan.

Berdasarkan hal di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Faktor-Faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di DESA TEMPUREJO Kabupaten Jember”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Apakah faktor umur, pendidikan, curahan jam kerja dan jumlah tanggungan keluarga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di DESA TEMPUREJO Kabupaten Jember?
- b. Apakah faktor umur, pendidikan, curahan jam kerja dan jumlah tanggungan keluarga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di DESA TEMPUREJO Kabupaten Jember?



- c. Faktor manakah yang berpengaruh paling dominan terhadap tingkat kemiskinan di DESA TEMPUREJO Kabupaten Jember?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

- a. Mengetahui pengaruh faktor umur, pendidikan, curahan jam kerja dan jumlah tanggungan keluarga secara simultan terhadap tingkat kemiskinan di DESA TEMPUREJO Kabupaten Jember.
- b. Mengetahui pengaruh faktor umur, pendidikan, curahan jam kerja dan jumlah tanggungan keluarga secara parsial terhadap tingkat kemiskinan di DESA TEMPUREJO Kabupaten Jember.
- c. Mengetahui faktor yang berpengaruh paling dominan terhadap tingkat kemiskinan di DESA TEMPUREJO Kabupaten Jember.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

- a. Bagi Universitas Jember  
Hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu informasi dan tambahan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan.
- b. Bagi Peneliti  
Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan.
- c. Bagi Instansi terkait  
Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan, sehingga dapat dicari strategi yang tepat dalam penanganan masalah ini.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Pustaka

#### 2.1.1 Tinjauan tentang Kemiskinan

Kemiskinan secara umum dipahami sebagai suatu permasalahan yang dikaitkan dengan sektor ekonomi masyarakat, padahal jika dilihat secara luas kemiskinan dapat dilihat dari sudut pandang baik sosial maupun budaya dari masyarakat. Kemiskinan merupakan sebuah permasalahan yang sering dihadapi oleh masyarakat dimana terdapat kondisi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dimulai dari pemenuhan papan, sandang, maupun pangan. Fenomena seperti hal ini biasa terjadi dikarenakan rendahnya penghasilan masyarakat dan juga rendahnya kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Hal seperti ini dapat kita lihat pada suatu Negara berkembang yang memiliki tingkat penduduk yang tinggi sehingga terjadi ketidakmerataan kesejahteraan masyarakat yang dapat memicu ketimpangan sosial.

Kemiskinan merupakan dimana seseorang hidup di bawah standar kebutuhan minimum yang telah ditetapkan berdasarkan kebutuhan pokok pangan yang membuat seseorang cukup untuk bekerja dan hidup sehat berdasarkan kebutuhan beras dan gizi. Seseorang dikatakan miskin apabila tidak memperoleh penghasilan setara dengan 320 kilogram beras untuk daerah pedesaan, dan 480 kilogram beras untuk masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan (Sajogyo, 1992). Harniati (2010) mendefinisikan mengenai jenis-jenis dari kemiskinan. Dalam pemaparannya kemiskinan dibagi menjadi tiga jenis, yaitu :

a. Kemiskinan alamiah

Kemiskinan alamiah terjadi dikarenakan akibat dari rendahnya kualitas sumber daya alam (SDA) maupun sumber daya manusia (SDM). Dengan rendahnya kedua faktor tersebut membuat tingkat produksi juga rendah. Dalam pengertian ini dapat kita melihat contoh kasus di dalam sektor pertanian. Dengan kondisi iklim yang tidak menentu membuat petani tidak mampu untuk mengolah dan memaksimalkan lahan pertanian yang dimiliki.

b. Kemiskinan kultural

Kemiskinan kultural terjadi akibat dari tidak adanya kemauan dari masyarakat baik secara kelompok maupun perorangan untuk berusaha memperbaiki kualitas hidup mereka. Hal ini biasa terjadi akibat dari sistem budaya tradisi masyarakat yang sudah melekat. Sebagai contoh kasus adalah terdapatnya sistem waris dari sekelompok masyarakat.

c. Kemiskinan struktural

Kemiskinan struktural terjadi akibat dari suatu kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah sehingga menyebabkan kemiskinan pada sekelompok masyarakat.

### 2.1.2 Sumber-sumber Kemiskinan

Menurut Sharp et al. (2000) dalam Rakhmawati (2014), kemiskinan terjadi dikarenakan beberapa sebab, yaitu :

1. Rendahnya kualitas angkatan kerja

Penyebab terjadinya kemiskinan adalah rendahnya kualitas angkatan kerja (SDM) yang dimiliki oleh suatu Negara, biasanya yang sering menjadi acuan tolak ukur adalah dari pendidikan (buta huruf). Semakin tinggi angkatan kerja yang buta huruf semakin tinggi juga tingkat kemiskinan yang terjadi.

2. Akses yang sulit terhadap kepemilikan modal

Terbatasnya modal dan tenaga kerja menyebabkan terbatasnya tingkat produksi yang dihasilkan sehingga akan menyebabkan kemiskinan.

3. Rendahnya masyarakat terhadap penguasaan teknologi

Pada jaman era globalisasi seperti sekarang menuntut seseorang untuk dapat menguasai alat teknologi. Semakin banyak seseorang tidak mampu menguasai dan beradaptasi dengan teknologi maka akan menyebabkan pengangguran. Dan dari hal ini awal mula kemiskinan terjadi. Semakin banyak jumlah pengangguran maka semakin tinggi potensi terjadi kemiskinan.

4. Penggunaan sumber daya yang tidak efisien

Penduduk yang tinggal di negara berkembang terkadang masih jarang memanfaatkan secara maksimal sumber daya yang ada. Sebagai contoh masyarakat di desa untuk memasak lebih cenderung menggunakan kayu bakar

dari pada menggunakan gas yang lebih banyak digunakan pada masyarakat perkotaan.

5. Tingginya pertumbuhan penduduk.

Menurut teori Malthus, pertumbuhan penduduk sesuai dengan deret ukur sedangkan untuk bahan pangan sesuai dengan deret hitung. Berdasarkan hal ini maka terjadi ketimpangan antara besarnya jumlah penduduk dengan minimnya bahan pangan yang tersedia. Hal ini merupakan salah satu indikator penyebab terjadinya kemiskinan.

### 2.1.3 Ukuran Kemiskinan

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat kemiskinan didasarkan pada jumlah konsumsi rupiah berupa makanan yaitu 2100 kalori per orang per hari. Patokan tersebut berlaku untuk semua jenis kelamin, umur, fisik, berat badan. Menurut Sayogyo (1992), tingkat kemiskinan didasarkan pada jumlah (rupiah) yang dikeluarkan dalam bentuk konsumsi dan dalam bentuk kilogram (kg) beras per orang per tahun dan dibagi dalam wilayah pedesaan dan perkotaan (Suryawati, 2005). Di daerah pedesaan, jika :

- a. Miskin, jika pengeluaran rumah tangga kurang dari 320 kg nilai tukar beras per orang per tahun.
- b. Miskin sekali, jika pengeluaran rumah tangga kurang dari 240 kg nilai tukar beras per orang per tahun.
- c. Paling miskin, jika pengeluaran rumah tangga kurang dari 180 kg nilai tukar beras per orang per tahun.

Di daerah perkotaan, jika :

- 1) Miskin, jika pengeluaran rumah tangga kurang dari 480 kg nilai tukar beras per orang per tahun.
- 2) Miskin sekali, jika pengeluaran rumah tangga kurang dari 380 kg nilai tukar beras per orang per tahun.
- 3) Paling miskin, jika pengeluaran rumah tangga kurang dari 270 kg nilai tukar beras per orang per tahun.

## 2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan

Salah satu indikator yang paling banyak digunakan untuk mengetahui tingkat kemiskinan adalah besarnya penghasilan. Penghasilan merupakan pendapatan yang berbentuk uang. Seseorang yang memiliki penghasilan rendah maka akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya seperti, kebutuhan pangan, papan, maupun sandang. Seseorang yang memiliki pendapatan yang tinggi dapat menyetor hasil pendapatannya untuk memutar kembali uang yang telah diperoleh agar dapat menghasilkan tambahan pendapatan. Sedangkan seseorang yang memiliki pendapatan rendah tidak dapat menyetor ataupun memutar kembali uang yang diperoleh, karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sudah kesulitan.

Menurut Sumardi (1983), penghasilan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subyek ekonomi berdasarkan prestasi prestasinya yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari pekerjaan, pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan serta dari sektor subsistem. Menurut Djojohadikusumo (1989), pendapatan perkapita menunjukkan tingkat hidup masyarakat dalam suatu wilayah. Dengan meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat, maka kesejahteraan masyarakat dalam suatu wilayah tersebut juga akan meningkat. Oleh karena itu pendapatan perkapita suatu wilayah sering kali menjadi tolak ukur dari ketidakberhasilan suatu daerah untuk menciptakan pembangunan yang pesat.

### 2.2.1 Pengaruh Umur terhadap Kemiskinan

Manusia merupakan makhluk hidup yang memiliki mobilitas yang tinggi. Dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat seperti bekerja. Seperti yang kita ketahui bekerja merupakan suatu kegiatan rutinitas yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan upah dengan tujuan utama adalah agar bisa bertahan hidup. Namun pada hakekatnya di dalam kelebihan yang dimiliki oleh manusia pasti terdapat aspek kekurangan yang dimiliki yaitu tingkat usia.

Tingkat usia merupakan salah satu indikator penentu produktivitas kerja seseorang. Hal ini dapat terlihat seseorang yang berusia produktif antara usia 17-50 tahun mampu berproduktivitas dengan baik dan menghasilkan sesuatu yang

berguna dikarenakan usia mereka masih muda dan memiliki fisik yang masih kuat jika dibandingkan dengan seseorang yang sudah memasuki usia tidak produktif = 50 tahun. Dengan tidak produktifitas kemampuan manusia maka akan jelas mempengaruhi jumlah curahan jam kerja dan jumlah penghasilan yang didapatkan dikarenakan faktor tingkat usia yang dimiliki.

### **2.2.2 Pengaruh Pendidikan terhadap Kemiskinan**

Pendidikan adalah suatu proses dimana terjadi perubahan sikap, perilaku maupun kebiasaan yang buruk yang dimiliki seseorang menjadi lebih baik melalui proses pengajaran. Dengan proses pengajaran tersebut diharapkan mampu mencetak sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing dalam dunia kompetensi kerja yang dikenal cukup sulit. Menurut Riberu (1993) bahwa dengan proses pendidikan manusia (masyarakat) akan dapat berfikir secara rasional dan logis. Dengan berfikir secara rasional maka akan dapat menjadi dasar pijakan untuk memandang dan menyelesaikan permasalahan.

Suryahadi dan Sumarto (2001) mengemukakan, orang dengan pendidikan yang lebih tinggi maka akan memberikan peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang baik dan gaji yang tinggi. Namun pada nyatanya dunia pendidikan di Indonesia masih suram jauh dari kata membanggakan. Ini dapat dilihat dari banyaknya kondisi sekolah yang sudah tidak layak untuk digunakan. Selain itu faktor kemiskinan turut ambil bagian dari rusaknya dunia pendidikan. Di Indonesia banyak keluarga yang tidak mampu untuk membiayai putra-putrinya untuk mengenyam bangku pendidikan.

### **2.2.3 Pengaruh Curahan Jam Kerja terhadap Kemiskinan**

Curahan jam kerja adalah jumlah jam kerja yang dihabiskan oleh seseorang untuk melakukan kegiatan bekerja. Dengan kegiatan bekerja seseorang dapat memperoleh upah atau penghasilan. Jumlah curahan jam kerja setiap seseorang bekerja tidaklah sama, ada yang bekerja paruh waktu dan ada yang juga bekerja penuh sesuai dengan keinginan sendiri. Oleh karena itu dalam menyediakan waktu untuk bekerja tidak cukup hanya memperhatikan dari jumlah



jam kerja per hari tetapi perlu juga diperhatikan dalam setiap minggunya (Sumarsono, 2002).

Jam kerja dan penghasilan merupakan suatu komponen yang tidak bisa dipisahkan dan selalu berkaitan. Seseorang pada umumnya bekerja dalam sehari rata-rata adalah 8 jam per hari atau 56 jam dalam 7 hari. Dengan kondisi ekonomi yang semakin sulit terkadang memaksa seseorang untuk menyiasati agar memperoleh penghasilan tambahan agar dapat menutupi kebutuhan hidupnya sehari-hari dengan cara menambah waktu jam kerja (lembur). Dengan menambah waktu jam kerja secara otomatis seseorang mendapatkan penghasilan tambahan. Berbeda dengan seseorang yang sudah memiliki tambahan penghasilan lebih cenderung untuk mengurangi jam kerja dan memilih untuk bersantai dan menghabiskan waktu bersama keluarga.

#### **2.2.4 Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap Kemiskinan**

Jumlah tanggungan keluarga adalah mereka yang menjadi tanggungan kepala keluarga baik itu adik, anak, suami dan lainnya. Rumah tangga dengan jumlah anggota keluarga lebih banyak tentu akan melakukan konsumsi lebih besar, sehingga mereka tidak dapat mencukupi kebutuhan sekundernya. Jika kebutuhan sekundernya ingin terpenuhi mereka harus mendapatkan penghasilan yang lebih besar. Sulitnya lapangan pekerjaan dan rendahnya pendapatan menyebabkan seseorang lebih berat dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya, apalagi jika ditambah dengan banyaknya anggota keluarga yang ditanggung. Dengan demikian jumlah tanggungan keluarga mempunyai korelasi positif terhadap tingkat kemiskinan. Status perkawinan dapat meningkatkan curahan jam kerja seseorang, karena seseorang yang sudah menikah memiliki tanggungan keluarga yang lebih besar dibanding mereka yang belum menikah (Wirosutarjo, 1996).

### **2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai kemiskinan pernah dilakukan oleh Faturahman di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember (2009) dengan judul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember”. Dalam

penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda. Dalam penelitian ini menggunakan variabel pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga.

Rinus pernah melakukan penelitian di Desa Jatiroto Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember (2009) dengan judul “Faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Desa Jatiroto Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember”. Dalam penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Berganda. Dalam penelitian ini menggunakan variabel tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengaruh keterampilan, kondisi lingkungan, pengaruh modal.

Penelitian lain tentang kemiskinan dilaksanakan oleh Rusdarti dan Sebayang (2013) yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah dan menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pengangguran dan belanja publik terhadap kemiskinan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara statistik, PDRB dan pengeluaran publik berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan sedangkan pengangguran pengaruhnya tidak signifikan.

Tabel 1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode analisis	Hasil
1.	Imron Faturahman (2009)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember	Pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga	Analisis regresi linier berganda	Variabel curahan jam kerja dan pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan usia mempunyai pengaruh tidak signifikan
2.	Rinus (2009)	Faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Desa Jatiroto	Tingkat Pendidikan, jumlah tanggungan	Analisis regresi berganda	Variabel tingkat pendidikan, jumlah tenaga kerja,

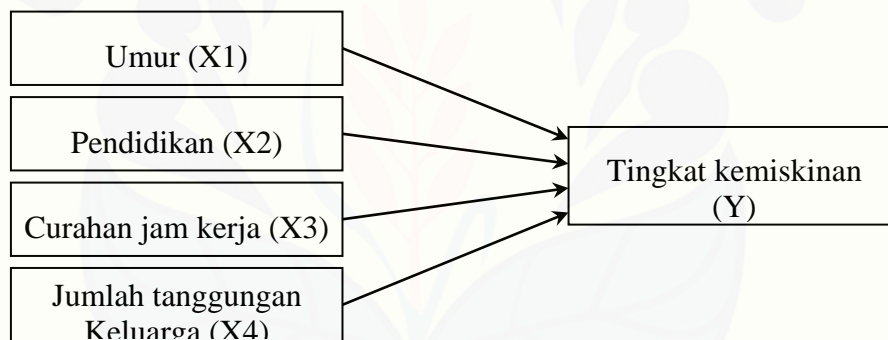


No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode analisis	Hasil
		Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember	keluarga, keterampilan, kondisi lingkungan, modal		keterampilan, lingkungan dan modal berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan
3.	Adit Agus Prastyo (2010)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Jawa Tengah	Tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan pengangguran	Analisis regresi linier berganda	Variabel pertumbuhan ekonomi, upah minimum, pendidikan dan tingkat pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan
4.	Raihana Kaplale (2012)	Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di kota Ambon	Tingkat kemiskinan, tingkat pendapatan, pengeluaran	Analisis deskriptif kuantitatif	Faktor-faktor penyebab kemiskinan adalah menurunnya produktivitas tana-man, lapangan kerja sulit didapat, rendahnya pendidikan keluarga dan ketergantungan masyarakat terhadap alam dan kondisi yang ada
5.	Rusdarti, Sebayang (2013)	Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah	PDRB, pengangguran dan belanja publik	<i>Ordinary Least Square</i> (OLS)	PDRB dan pengeluaran publik berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan sedangkan pengangguran pengaruhnya tidak signifikan

No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode analisis	Hasil
6.	Penelitian sekarang (2015)	Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di DESA TEMPUREJO Kabupaten Jember	Umur, pendidikan, curahan jam kerja dan jumlah tanggungan keluarga	Analisis regresi linier berganda	

#### 2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diilustrasikan kerangka pemikiran sebagai berikut :



#### 2.5 Hipotesis

- Terdapat pengaruh yang signifikan faktor umur, pendidikan, curahan jam kerja dan jumlah tanggungan keluarga secara simultan terhadap tingkat kemiskinan di DESA TEMPUREJO Kabupaten Jember.
- Terdapat pengaruh yang signifikan faktor umur, pendidikan, curahan jam kerja dan jumlah tanggungan keluarga secara parsial terhadap tingkat kemiskinan di DESA TEMPUREJO Kabupaten Jember.
- Faktor pendidikan berpengaruh paling dominan terhadap tingkat kemiskinan di DESA TEMPUREJO Kabupaten Jember.

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen kuesioner, sehingga penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian survey. Menurut Singarimbun, *et al* (1989) penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Ruang lingkungan penelitian ini adalah lingkungan yang sebenarnya (lapangan). Sedangkan menurut Kelinger (1973) dalam Sugiyono mengemukakan bahwa, penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

#### a. Data Primer

Yaitu data yang didapat dari sumber pertama atau data yang diperoleh secara langsung dari responden, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya baik melalui wawancara maupun kuesioner.

#### b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari responden, melainkan dari sumber-sumber lain selain data primer. Data ini dapat berasal dari literatur-literatur, karya ilmiah lain, arsip atau catatan-catatan dan lain-lain.

### 3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Penelitian ini dilakukan di DESA TEMPUREJO Kabupaten Jember, maka populasinya adalah penduduk DESA TEMPUREJO Kabupaten Jember yang mempunyai penghasilan di bawah Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Jember. Untuk memenuhi permasalahan yang diajukan, peneliti menentukan kelompok sampel menggunakan *stratified random sampling*, yaitu mengambil

sampel secara acak dengan terlebih dahulu mengklasifikasi suatu populasi ke dalam sub-sub populasi berdasarkan karakteristik tertentu dari elemen-elemen populasi (misal : berdasarkan jenis kelamin, umur dan jenis pekerjaan).

Kelompok sampel yang ditentukan adalah: penduduk DESA TEMPUREJO Kabupaten Jember yang mempunyai penghasilan di bawah Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Jember berjumlah 985 keluarga dengan pendapatan di bawah UMR. Penelitian ini menggunakan *stratified random sampling*, maka responden mengambil responden secara acak pada penduduk DESA TEMPUREJO Kabupaten Jember yang mempunyai penghasilan di bawah Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Jember.

Adapun dalam penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada rumus Slovin, dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

$$n = \frac{N}{1 + n(e)^2}$$

$$n = \frac{985}{1 + 985(0.1)^2}$$

$$n = \frac{985}{1 + 9.85}$$

$$n = \frac{985}{10.85}$$

$n = 90.78$  dibulatkan menjadi 91

Besar sampel dalam penelitian ini adalah 91 orang yang terbagi dalam 4 dusun., dengan proporsi sebagai berikut;

Tabel 3.1: stratified random sampling

Dusun	Populasi	Sampel
Dusun Wonojati	206	19
Dusun Krajan	232	21
Dusun Kauman	255	24
Dusun Karanganyar	292	27
Total	985	91

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

a. Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data yang diberlakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, yang bertujuan untuk menggali keterangan, tanggapan keyakinan maupun pendapat dari responden.

b. Wawancara

Yaitu pengumpulan data dengan bertatap muka secara langsung antara responden dengan peneliti untuk mengadakan tanya jawab secara lisan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

c. Dokumentasi

Merupakan kegiatan pengumpulan data-data sekunder berupa dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian, seperti data jumlah pedagang kaki lima.

### 3.5 Teknik Analisis Data

#### 3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Indriantoro dan Supomo (2002) statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik dari variabel penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-



variabel penelitian, nilai maximum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standard deviasi dari variabel-variabel yang diuji dalam penelitian.

### 3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh unsur-unsur kualitas pelayanan terhadap kepuasan pelanggan. Model persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Gujarati, 2001) :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon_i$$

Keterangan :

Y = Kemiskinan, yang dilihat dari penghasilan responden

$b_0$  = Konstanta

$b_1$  = Koefisien persamaan regresi atau parameter regresi (untuk  $i = 1,2,3,4$ )

$X_1$  = Umur

$X_2$  = Pendidikan

$X_3$  = Curahan jam kerja

$X_4$  = Jumlah tanggungan keluarga

### 3.5.3 Uji F

Guna menguji apakah keseluruhan variabel independen memberikan pengaruh pada variabel dependen digunakan uji F dengan formulasi sebagai berikut (Supranto, 1995) :

$$F\text{-hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R)/(n-k)}$$

Kriteria pengambilan keputusan :

- $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ), maka menerima  $H_0$ , berarti keseluruhan variabel independen tidak memberikan pengaruh pada variabel dependen.
- $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ), maka menolak  $H_0$ , berarti keseluruhan variabel independen memberikan pengaruh pada variabel dependen.

### 3.5.4 Uji t

Uji-t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Supranto (1995) uji-t dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$t\text{-hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}} \qquad S_{b_i} = \sqrt{\frac{\text{Jumlah Kuadrat Sisa}}{\text{Jumlah Tengah Sisa}}}$$

Keterangan:

$b_i$  = Koefisien regresi ke-i

$S_{b_i}$  = Standart deviasi ke-i

Kriteria pengambilan keputusan:

- $-t\text{-tabel} < t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ), maka menerima  $H_0$  yang berarti variabel independen tidak memberikan pengaruh yang nyata pada variabel dependen.
- $-t\text{-tabel} > t\text{-hitung}$  atau  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ), maka menolak  $H_0$  yang berarti variabel independen memberikan pengaruh yang nyata pada variabel dependen.

### 3.5.5 Koefisien Determinasi

Guna mengetahui seberapa besar variasi dependen disebabkan oleh variasi variabel independen, maka dihitung nilai koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut (Supranto, 1995) :

$$R^2 = \frac{b_1 \Sigma X_1 Y + b_2 \Sigma X_2 Y}{\Sigma Y_i^2}$$

Nilai  $R^2$  berkisar  $0 \leq R^2 \leq 1$

Seringkali nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) meningkat jika jumlah variabel bebas ditambahkan pada model sehingga menurunkan derajat bebas. Penilaian tentang hal ini dapat dipergunakan nilai koefisien determinasi adjusted dengan rumus sebagai berikut (Supranto, 1995) :

$$R^2 \text{ adjusted} = R^2 [(n-1)/(n-k-1)]$$

Keterangan:

$k$  = Jumlah variabel bebas dalam model penduga

$n$  = Jumlah data

### 3.5.6 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bermaksud untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi yang meliputi asumsi: mempunyai distribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas.



### 3.5.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal/mendekati normal. Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal. Dalam uji normalitas ini juga digunakan *normal probability plot*, yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Menurut Ghozali (2001) terdapat beberapa dasar dalam pengambilan keputusan untuk uji normalitas data yaitu sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan distribusi normal, maka hal tersebut mengindikasikan model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 3.5.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Apabila didalam variabel independen tersebut terdapat suatu korelasi maka variabel tersebut dikatakan tidak *Orthogonal*. Dimana maksud dari variabel Orthogonal ini adalah variabel bebas yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2011). Subalno (2009) menjelaskan bahwa untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

1. Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### 3.5.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Asumsi ini menyatakan bahwa apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varians satu dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Namun jika varians satu pengamatan lain berbeda, disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji glesjer (*glesjer test*) atau uji park (*park test*). Dalam penelitian ini uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah uji park. Metode uji Park yaitu dengan meregresikan nilai residual ( $Ln\epsilon_i^2$ ) dengan masing-masing variabel dependen ( $LnX_1$  dan  $LnX_2$ ). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

$H_0$  : tidak ada gejala heteroskedastisitas

$H_a$  : ada gejala heteroskedastisitas

$H_0$  diterima bila  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dan  $H_0$  ditolak bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  yang berarti terdapat heteroskedastisitas.

### 3.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan-batasan masalah sebagai berikut :

1. Kemiskinan pada penelitian ini diukur berdasarkan penghasilan responden di bawah UMK (Upah Minimum Kabupaten) Kabupaten Jember tahun 2015 sebesar Rp 1.279.000 dan satuannya adalah rupiah.

2. Umur pada penelitian ini adalah umur dari responden pada saat penelitian dan diukur dengan satuan tahun.
3. Pendidikan adalah pendidikan formal terakhir yang pernah ditempuh oleh kepala keluarga (responden), dengan satuan tahun, seperti di bawah ini :
  - a. Tidak sekolah : 1
  - b. SD : 2
  - c. SMP : 3
  - d. SMA : 4
  - e. Diploma/PT : 5
4. Curahan jam kerja adalah jumlah jam kerja secara keseluruhan yang dilakukan oleh responden selama satu minggu dan diukur dengan satuan waktu.
5. Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya jumlah anggota keluarga yang tidak mempunyai pekerjaan atau menganggur dan menjadi tanggung jawab responden. Ukuran dari jumlah tanggungan keluarga adalah orang.

## BAB 5 PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Dari uraian dan penjelasan dari bab 1 sampai dengan bab 4 Skripsi ini, penulis dapat mengemukakan kesimpulan yang dapat diambil setelah dilakukan pengujian dan pembahasan pada bab sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Umur ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan (Y). Hal ini menjelaskan semakin produktif umur keluarga miskin maka akan meningkatkan tingkat pendapatan
2. Pendidikan ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan (Y). Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan keluarga miskin maka akan meningkatkan tingkat pendapatan.
3. Curahan jam kerja ( $X_3$ ) berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan (Y). Hal ini berarti jika jam kerja keluarga miskin semakin meningkat maka akan meningkatkan tingkat pendapatan.
4. Tanggungan anggota keluarga ( $X_4$ ) berpengaruh negatif terhadap tingkat pendapatan (Y). Hal ini menjelaskan bahwa semakin banyak jumlah keluarga yang tidak produktif maka akan meningkatkan jumlah konsumsi dan tidak meningkatkan tingkat pendapatan.
5. Umur ( $X_1$ ), Pendidikan ( $X_2$ ), Curahan jam kerja ( $X_3$ ), Tanggungan anggota keluarga ( $X_4$ ) secara simultan berpengaruh terhadap Pendapatan (Y). Hal ini berarti jika keluarga miskin berusia produktif, berpendidikan tinggi, memiliki jam kerja lebih banyak, dan jumlah keluarga sedikit maka akan meningkatkan pendapatannya.
6. Variabel yang berpengaruh dominan terhadap pendapatan keluarga miskin adalah faktor umur. Hal ini menjelaskan jika besar kecilnya tingkat pendapatan keluarga miskin cenderung dipengaruhi oleh usia.

## 5.2 Saran

Saran-saran yang bisa dikemukakan penulis setelah melakukan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengingat variabel umur memiliki pengaruh yang lebih dominan maka perlu dilakukan upaya guna meningkat ketrampilan dan wawasan rumah tangga miskin dengan memberikan ketrampilan dan pelatihan kerja lainnya.
2. Perlu upaya preventif untuk memperkecil rumah tangga miskin dengan memberikan pendidikan gratis pada anak-anaknya, menyarankan keluarga berencana (KB) sehingga jumlah keluarga tanggungan lebih ringan, serta memberikan bantuan modal usaha.
3. Hendaknya dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui variabel lain yang mempengaruhi keputusan pembelian yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik. 2011. Indikator Makro Sosial Ekonomi. Jawa Timur: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.
- Djojohadikusumo, S. 1989. Ekonomi Pembangunan : Pengantar Ekonomi Pembangunan. Jakarta.
- Faturahman, Imron. 2009. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember: Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 1995. Ekonometrika Dasar. Jakarta: Erlangga.
- Harniati. 2010. *Program-program Sektor Pertanian yang Berorientasi Penanggulangan Kemiskinan*. Bogor: Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Departemen Pertanian.
- Hidayat, Arief Imam. 2014. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Dan Nilai Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham. *Skripsi*. Universitas Jember: Jember.
- Indriantoro, N. dan B. Supomo. 2002. *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.



- Rakhmawati, L. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan. <https://laelyrakhmawati.wordpress.com/2014/04/21/>. Diakses tanggal 14 Juni 2015.
- Riberu, J. 1993. Mengajar Dengan Sukses Petunjuk Untuk Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran. Jakarta: Gramedia.
- Rinus. 2009. Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Desa Jatiroto Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember: Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Rusdarti dan L.K. Sebayang. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Economia*. 9(1):1-9.
- Sajogyo. 1992. Bunga Rampai Perekonomian Desa. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Singarimbun, M dan Sofyan, E. 1995. Metode Penelitian Survey. Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan, Penerangan Ekonomi dan Social.
- Subalno. 2009. *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Kondisi Ekonomi terhadap Return Saham*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sumardi, Mulyanto. 1983. Sumber Penduduk, Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang. Jakarta.



- Sumarsono, S. 2002. Peranan Pemerintah Daerah dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan. *Makalah Semiloka Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan*. Jakarta: Departemen Pemukiman Prasarana dan Wilayah.
- Supranto, J. 2001. *Ekonometrika*. Jakarta: BPFU-UI.
- Suryahadi, A. dan S. Sumarto. 2001. [Social Redistribution and Social Safety Net: The case of Indonesia during the Asian Financial Crisis](#). *MPRA Paper* 60286. Germany: University Library of Munich.
- Suryawati, C. 2005. *Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional*.
- Wirosutarjo. 1996. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Renieka Cipta.